

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan memainkan peran yang sangat strategis dalam pembangunan negara. Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan manusia, dan bertujuan untuk mendidik orang-orang yang baik dan mencerdaskan kehidupan mereka sesuai dengan cita-cita dan nilai-nilai masyarakat. Pendidikan harus mampu mendorong perubahan guna mewujudkan pendidikan yang merata dan berkualitas yang memenuhi kebutuhan masyarakat. Menurut Pasal 20 UU Sisdiknas tahun 2003, Pasal 3 menyatakan: Peserta didik adalah manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, manusia yang berakhlak mulia, manusia yang berakal dan berilmu, manusia yang bertalenta, manusia yang kreatif, manusia yang mandiri, demokratis dan warga negara yang bertanggung jawab. Tujuan pendidikan bersama dapat tercapai.

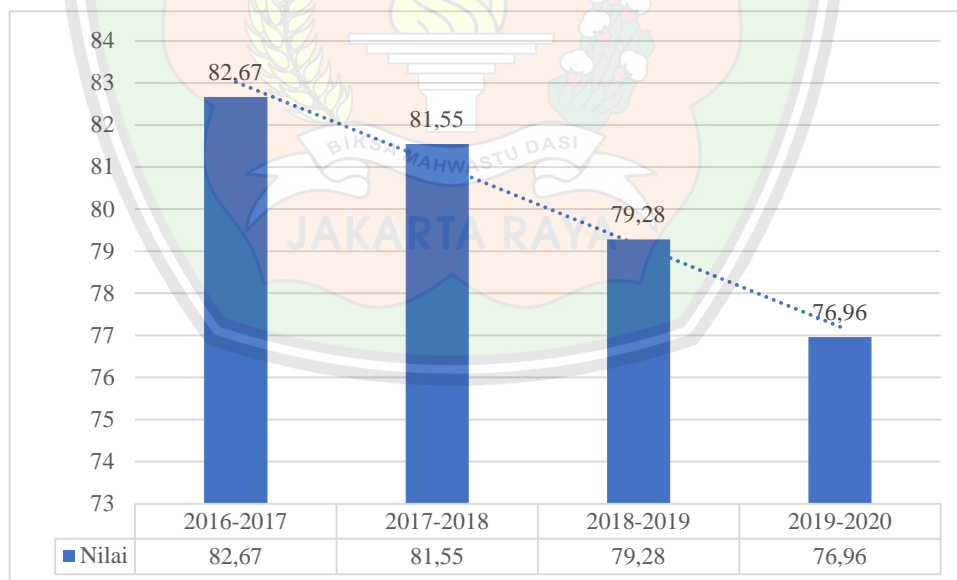
Kinerja guru merupakan suatu elemen penting didalam dunia pendidikan yang merupakan penentu tinggi ataupun rendahnya pada kualitas pendidikan yang terjadi dilingkungan sekolah, hal tersebut disebabkan karena guru adalah orang yang sering melakukan interaksi kepada siswa-siswi secara langsung pada saat kegiatan proses pengajaran berlangsung. Pengalaman mengajar juga merupakan salah satu faktor yang dapat mendukung terselenggaranya kegiatan belajar mengajar. Pengalaman pendidikan seorang guru merupakan faktor penentu dalam mencapai hasil belajar yang akan dicapai siswa. Pengalaman pendidikan yang tepat dalam hal jumlah waktu yang dihabiskan guru dalam pekerjaan mereka berkontribusi pada pencapaian prestasi siswa yang maksimal. Inilah tujuan yang harus dicapai sekolah. Pengalaman mengajar sama pentingnya dalam menentukan prestasi siswa. Guru dengan pengalaman mengajar yang memadai secara aktif mendukung siswa dan memudahkan guru untuk memahami apa yang mereka ajarkan. Di sisi lain, jika guru tidak memiliki pengalaman mengajar yang cukup, itu tidak akan membantu siswa mencapai hasil yang diinginkan.

Guru yang berpengalaman dapat lebih mudah memecahkan masalah belajar mengajar terkait mata pelajaran bagi siswa, dan guru dapat merangsang serta

mendorong semangat siswa untuk belajar dan memaksimalkan pemberdayaan kemampuan guru. Dalam beberapa kasus, guru yang telah bekerja lebih lama akan memiliki pengalaman mengajar yang lebih banyak daripada guru yang masih relatif baru.

Pendidikan dalam Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah studi tentang berbagai peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan masalah sosial. Pedagogi sosial sebagai bidang studi yang diajarkan pada tingkat pendidikan di lingkungan sekolah merupakan bentuk penyampaian pengetahuan serta nilai, sikap, dan keterampilan bagi kehidupan siswa di berbagai wilayah, negara, dan negara. Tujuan mengajarkan ilmu-ilmu sosial tentang kehidupan dalam masyarakat manusia. Hal ini dilakukan secara sistematis. Oleh karena itu, peran IPS sangat penting dalam mendidik siswa untuk mengembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan sehingga mereka dapat berpartisipasi secara aktif dalam kehidupan masa depan sebagai anggota, masyarakat dan menjadi warga negara yang baik.

Penurunan hasil belajar mata pelajaran IPS di MTsN 1 Kota Bekasi sudah



terjadi dalam beberapa tahun terakhir, hal tersebut bisa terlihat pada gambar dibawah ini:

Gambar 1.1 Grafik Nilai Siswa Mata Pelajaran IPS

Sumber: MTsN 1 Kota Bekasi (2020)

Dari gambar di atas bisa terlihat bahwa dalam waktu 4 tahun terakhir, nilai rata-rata mata pelajaran IPS terus mengalami penurunan walaupun penurunan nilai tidak terjadi secara signifikan. Tetapi dalam pandangan penulis penurunan nilai ini perlu menjadi perhatian guru dan harus diketahui penyebab terjadinya penurunan nilai tersebut. Jika dilihat dari kondisi jumlah siswa dan guru selama kurun waktu tersebut, tidak mengalami banyak perubahan khususnya pada mata pelajaran IPS. Berikut daftar jumlah siswa dan guru IPS di MTsN 1 Kota Bekasi.

Tabel 1.1 Jumlah Guru yang mengajarkan pelajaran IPS

No	Tahun Ajaran	Jumlah Siswa Perkelas			Total	Jumlah Guru IPS
		VII	VIII	IX		
1	2016-2017	371	365	370	1106	5
2	2017-2018	366	378	367	1111	5
3	2018-2019	379	366	364	1109	5
4	2019-2020	369	363	371	1103	5

Sumber: MTsN 1 Kota Bekasi (2020)

Dari tabel 1.1 di atas dapat terlihat bahwa jumlah siswa secara keseluruhan sedikit mengalami penurunan tetapi jumlah guru IPS selalu tetap, jumlah guru IPS yang ada disesuaikan dengan kebutuhan jam pelajaran yang ada yaitu 4 jam pelajaran perkelas. Total kelas yang ada tidak pernah berkurang yaitu tetap pada angka 8 rombongan belajar pertingkat kelas.

Peran guru sebagai fasilitator dan motivator sangat penting dalam proses belajar mengajar. Interaksi yang terjadi antara guru dan siswa dalam proses belajar mengajar sering disebut dengan interaksi edukatif, lebih khusus lagi interaksi belajar mengajar di bidang pengajaran. Dalam proses belajar mengajar, guru sebagai pengajar tidak boleh mendominasi kegiatan, tetapi harus menciptakan lingkungan, memotivasi dan membimbing peserta didik untuk mengembangkan potensi dan kreativitasnya melalui proses belajar mengajar.

Budaya sekolah berperan dalam pembentukan karakter siswa dan pada akhirnya akan berperan pada prestasi siswa. Pencitraan akan sebuah sekolah yang

baikpun bisa dilihat dari sikap siswa di luar sekolah. Apa yang terbentuk di dalam sekolah akan tertanam dengan baik kedalam bawah sadar peserta didik di sekolah tersebut. Budaya sekolah yang rapuh akan menanamkan sikap yang kurang baik untuk siswa. Budaya bullying, tawuran, senioritas berlebihan sering terjadi di sekolah yang mempunyai budaya sekolah yang tidak kokoh. Didalam jurnal (Amtu et al., 2020) Budaya sekolah adalah suasana kehidupan sekolah dimana siswa berinteraksi dengan guru, guru dan administrator, siswa dan staf, staf dan wali, siswa dan anggota masyarakat, dan warga sekolah. Sekolah yang dapat didefinisikan sebagai nilai, sikap, kebiasaan, dan perilaku yang ditunjukkan oleh semua staf yang membentuk unit tertentu dari sistem sekolah. Budaya yang ada pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Bekasi semisalnya Seringnya siswa keluar masuk kelas pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung seperti ke kamar mandi. Atau ke kantin atau ke kamar mandi hanya iseng-iseng saja. Kemudian membuat kesepakatan pada siswa sebelum belajar, tetapi banyak siswa yang lupa akan kesepakatan tersebut sehingga banyak yang dilanggar oleh siswa tersebut. Seringnya membawa hp dan digunakan disekolah Ketika berlangsungnya pembelajaran, dan juga Terlambat mengumpulkan tugas, hanya mengumpulkannya pada saat jam kosong. Serta seringnya terlambat masuk kelas.

Teladan guru yang baik juga membentuk karakter siswa yang baik. Kebaikan terwujud dalam perbuatan baik dan perbuatan dalam kehidupan sehari-hari. Perbuatan baik seperti itu akan menarik simpati semua orang di sekitar. Perilaku yang baik juga memudahkan untuk berteman. Perilaku siswa yang baik mendorong hubungan yang baik dan bersosialisasi dengan teman-teman. Interaksi siswa dengan temannya mempengaruhi kepribadian atau karakter siswa tersebut.

Disamping itu prestasi dan karakter siswa sangat terkait erat dengan kinerja guru di sekolah tersebut. Dengan guru yang memiliki kinerja yang baik maka siswa akan lebih dilayani kebutuhannya, baik dari sisi akademik maupun dari perkembangan karakternya. Sebagian besar guru-guru yang ada di MTsN 1 Kota Bekasi, memiliki usia yang tidak lagi muda. Berdasarkan acuan usia tersebut dapat dilihat kinerja guru tersebut, sebab semakin tinggi usia seseorang maka kinerjanya dalam mengajar mulai menurun. Demikian pula dengan sebagian besar guru-guru di MTsN 1 Kota Bekasi, banyak guru yang telah berusia di atas 35

tahun maka kinerjanya sudah semakin menurun. Contoh halnya Prestasi belajar di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Bekasi seperti Minat siswa yang kurang sama pelajaran tersebut sehingga prestasinya yang berkurang, terlalu banyak menggunakan hp sehingga menurunnya prestasi siswa yang jarang belajar dan juga terlalu banyaknya bermain dengan teman-teman sehingga jarang untuk belajar, serta kurangnya membagi waktu antara organisasi dengan akademik. Disebutkan di jurnal (Rahmah et al., 2019) Prestasi belajar adalah perubahan yang dilakukan seseorang setelah melalui proses pendidikan. Perubahan tersebut meliputi perubahan perilaku umum dalam sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Prestasi belajar yang disebutkan dalam penelitian ini terbatas pada bidang khusus.

Salah satu faktor yang mendukung tercapainya tujuan pendidikan sekolah dan meningkatkan kinerja guru di sekolah adalah dengan membangun budaya organisasi di sekolah. Mempraktikkan budaya sekolah yang baik berdampak signifikan terhadap aktivitas belajar siswa, membantu guru bekerja lebih efisien dan efektif serta mencapai kinerja guru yang baik. Agar kegiatan pendidikan dan pembelajaran ini dapat diterima oleh siswa, guru harus melakukan upaya pembelajaran yang menarik, selain itu guru juga harus memiliki sebuah kompetensi profesional, kompetensi ini merupakan suatu keahlian ataupun kecapakan dasar dari tenaga pendidik khususnya para guru yang harus dikuasai agar dapat melaksanakan tugasnya sebagai guru yang profesional, kemampuan yang lain juga harus diperhatikan yakni kemampuan teoritik dan praktik disetiap cara mengajar yang dilakukan oleh tenaga pendidik yakni guru, ini penting karena setiap proses pembelajaran yang dilakukan agar setiap para siswa ataupun siswi agar dapat mampu mengaplikasikannya di dunia nyata. Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Bekasi merupakan salah satu Madrasah Negeri yang terletak di Kota Bekasi. Berdasarkan penelitian pertama yang peneliti lakukan, menjadi jelas bahwa budaya sekolah mempengaruhi pembentukan karakter siswa. Berdasarkan data awal, peneliti ingin meneliti lebih lanjut pengaruh pengalaman mengajar, budaya sekolah dan motivasi belajar terhadap kinerja guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Bekasi. Budaya sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Bekasi terlihat informatif dan positif, namun tentunya berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa yang tinggi. Budaya sekolah harus dapat memberikan

sesuatu yang nyaman agar siswa tenang, aman, positif terhadap sekolah, merasa bahwa guru dihargai, dan dianggap sebagai orang tua di lingkungan sekolah. Suasana saling membantu ditandai dengan terciptanya lingkungan belajar yang aman, tertib dan nyaman serta memperlancar proses belajar mengajar. Budaya adalah konsep sistematis yang mencerminkan gaya hidup keseluruhan organisasi. Jika ingin membuat perubahan dalam gaya hidup, kemungkinan besar akan mengarah pada peningkatan produktivitas. Budaya sekolah yang positif adalah kegiatan yang meningkatkan kualitas pendidikan, seperti kerjasama untuk berprestasi, pengakuan prestasi, dan komitmen untuk belajar.

Keberhasilan seorang siswa tidak hanya dapat dinilai dari keadaan lingkungan sekolah, tetapi juga dari tinggi rendahnya motivasi belajar. Siswa perlu memiliki motivasi yang tinggi untuk mencapai hasil belajar yang optimal, namun pada kenyataannya tidak semua siswa termotivasi untuk belajar. Masih banyak siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah di sekolah. Membantu siswa yang motivasi belajarnya rendah memerlukan usaha guru yang pada akhirnya akan meningkatkan motivasi belajarnya.

Motivasi dapat menjadi tujuan dan alat belajar karena merupakan salah satu penentu keberhasilan belajar. Siswa didorong untuk melakukan dan menyelesaikan tugas belajarnya. Motivasi tidak hanya datang dari dalam (internal) tetapi juga dari luar (eksternal). Memotivasi siswa untuk belajar sangat penting dalam proses pembelajaran di sekolah. Siswa dengan motivasi dan semangat belajar yang baik akan lebih aktif dan cepat belajar di sekolah. Siswa yang termotivasi dengan baik untuk belajar cenderung lebih antusias dan berprestasi lebih baik.

Salah satu faktor yang mempengaruhi penilaian hasil belajar siswa adalah rendahnya motivasi belajar. Membangkitkan semangat dan minat belajar siswa akan membantu guru menghubungkan kegiatan belajar dengan kegiatan mengajar. Salah satu bentuk semangat tersebut tercermin dalam motivasi belajar. Motivasi belajar siswa madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Bekasi masih rendah. Hal ini terlihat dari kurangnya siswa memperhatikan guru di kelas. Masih banyak siswa yang tidak berhasil dalam satu kelas dan masuk kelas tidak tepat waktu, kurang terlibat dalam pembelajaran dan kurang tanggap. Semisal halnya Kurangnya

kepercayaan diri pada siswa, Kurangnya konsentrasi pada saat guru menjelaskan materi, Cara mengajar guru yang kurang menarik, monoton yang membuat siswa lebih jenuh pada saat pelajaran berlangsung dan Sikap guru yang cuek terhadap guru, Siswa yang kurang inspirasi terhadap gurunya. Didalam jurnal (Firdaus et al., 2018) Motivasi tidak hanya penting dalam mencapai tujuan prestasi belajar, akan tetapi juga sangat perlunya faktor penting dalam menentukan seseorang perilaku, Jadi motivasi adalah kekuatan pendorong untuk seseorang untuk melakukan aktivitas yang memiliki tujuan dan sebagai penentu individu perilaku.

Dengan memperhatikan fenomena yang ada dan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian skripsi dengan judul *“Pengaruh Pengalaman Mengajar, Budaya Sekolah dan Motivasi Terhadap Kinerja Guru Pada Sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Bekasi”*.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang dan penjelasan masalah tersebut di atas, peneliti dapat mendefinisikan masalah yang berkaitan dengan prestasi belajar siswa sebagai berikut:

1. Penilaian mata pelajaran IPS tiap semester rata-rata yang diperoleh menurun
2. Kemampuan mengajar guru IPS yang sangat monoton yang menyebabkan kebosanan pada siswa.
3. Aturan sekolah yang masih sering dilanggar oleh siswa semisal masuk jam kelas adanya keterlambatan begitu juga pada jam selesai istirahat.
4. Kehadiran siswa masih sering bolong.
5. Kurangnya motivasi-motivasi yang dilakukan oleh guru.
6. Belum banyaknya guru yang memperbaiki cara mengajarnya agar bisa digunakan berdasarkan tingkatan kelas yang berbeda.

1.3 Rumusan Masalah

Dengan latar belakang permasalahan di atas, maka penulis merumuskan tugas penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh pengalaman mengajar terhadap kinerja guru pada mata pelajaran IPS di MTsN 1 Kota Bekasi.?
2. Apakah terdapat pengaruh budaya sekolah terhadap kinerja pada mata pelajaran IPS di MTsN 1 Kota Bekasi.?
3. Apakah terdapat pengaruh motivasi terhadap kinerja guru pada mata pelajaran IPS di MTsN 1 Kota Bekasi.?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui apakah terdapat pengaruh pengalaman mengajar terhadap kinerja guru pada mata pelajaran IPS di MTsN 1 Kota Bekasi.
2. Mengetahui apakah terdapat pengaruh budaya sekolah terhadap kinerja guru pada mata pelajaran IPS di MTsN 1 Kota Bekasi.
3. Mengetahui apakah terdapat pengaruh motivasi terhadap kinerja guru pada mata pelajaran IPS di MTsN 1 Kota Bekasi.

1.5 Manfaat Penelitian

1) Secara Teoritis

- a) Sebagai kajian akademis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi kemajuan ilmu pengetahuan dan masyarakat luas khususnya guru IPS.
- b) Pedoman dan data untuk pertimbangan dalam penelitian sejenis pada masa depan.
- c) Penulis berharap penelitian ini dapat menjadi tolak ukur dalam dunia pendidikan.

2). Secara Teoritis

- a) Sebagai para pendidik (guru) IPS, pengetahuan dan pengalaman dapat ditransformasikan selama penelitian.
- b) Sebagai pedoman untuk lebih meningkatkan mutu pendidikan bagi guru agar lebih berkompeten.

- c) Bagi guru, hal ini dapat digunakan sebagai sarana untuk terus meningkatkan kemampuannya dalam memberikan kontribusi positif bagi pendidikan.

1.6 Batasan Masalah

Penulis menggunakan lokasi penelitian di MTsN 1 Kota Bekasi dikarenakan penulis merupakan salah satu guru di MTsN 1 Kota Bekasi yang sudah beberapa tahun mengajar di satuan pendidikan tersebut. Penulis merasa ingin menemukan permasalahan yang terjadi pada hasil nilai pada mata pelajaran IPS siswa-siswi MTsN 1 Kota Bekasi, terutama pada penyebab penurunan hasil belajar dari tahun ke tahun. Dimana dalam pandangan penulis penurunan ini terjadi bukan hanya dari faktor internal siswa, tetapi juga dari faktor eksternal siswa. Penurunan hasil yang terjadi pada siswa, sudah terjadi dalam kurun waktu 4 tahun terakhir, sejak tahun ajaran 2016-2017 hingga tahun ajaran 2019-2020. Maka dari itu, penulis ingin dapat meningkatkan kembali hasil belajar siswa di MTsN 1 Kota Bekasi terutama pada mata pelajaran IPS.

1.7 Sistematika Penulisan

Bab 1 “Pendahuluan”, Bab 2 “Tinjauan Pustaka”, Bab 3 “Metodologi Penelitian”, Bab 4 “Analisis dan Pembahasan”, Bab 5 “Kesimpulan dan Saran”, dirangkum untuk memudahkan pemahaman isi penelitian ini. Masing-masing bab ini dijelaskan di bawah ini :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini meliputi latar belakang sejarah, identifikasi masalah, deskripsi masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, dan klasifikasi penulisan.

Bab II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan teori-teori yang berkaitan dengan masalah yang diteliti: pengalaman belajar, budaya sekolah, motivasi dan kinerja siswa, dan model konseptual penelitian umum.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini mencakup desain penelitian, fase penelitian, model penelitian konseptual, waktu dan lokasi penelitian, dan teknik akuisisi data.

BAB IV : ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini memuat pembahasan tentang profil organisasi/perusahaan, hasil analisis data yang digunakan, dan temuan penelitian.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan dan saran dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

